



**Program pembelajaran motorik di sekolah dasar: tinjauan dari
perspektif siswa, guru, dan orang tua**

***Motor learning programs in elementary schools: a review from the
perspectives of students, teachers, and parents***

Nanik Indahwati¹, Moh. Fathur Rohman², Faridha Nurhayati³, Advendi Kristiyandaru⁴,
Bambang Ferianto Tjahyo Kuncoro⁵, Bayu Budi Prakoso⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: nanikindahwati@unesa.ac.id¹, mohrohman@unesa.ac.id²,
faridhanurhayati@unesa.ac.id³, advendikristiyandaru@unesa.ac.id⁴,
bambangferianto@unesa.ac.id⁵, bayuprakoso@unesa.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian *crossectional study* ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua, guru dan siswa terhadap program pembelajaran motorik di sekolah dasar. Sebanyak 231 responden yang terdiri atas 72 siswa, 66 guru, dan 93 orang tua yang berasal dari 60 sekolah yang berbeda terlibat dalam penelitian ini. Angket persepsi dengan jawaban tidak tahu sampai dengan sangat yakin digunakan untuk mengukur persepsi para responden. Analisis data menggunakan deskriptif statistik, t-test (uji beda berdasarkan gender, kelas, dan jenis sekolah), dan anova (uji beda berdasarkan pengalaman guru mengajar). Aplikasi SPSS digunakan dalam proses analisis data. Hasil menunjukkan bahwa persepsi siswa, orang tua, dan guru terhadap program pembelajaran motorik di sekolah dasar sudah baik. Ditemukan bahwa siswa sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) memiliki persepsi berbeda ($t = 4,515$, $p = 0,000 < 0,05$). Begitu pula persepsi orang tua yang memiliki anak di SD dan MI berbeda ($t = 4,276$, $p = 0,000 < 0,05$). Kualitas keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi faktor paling mungkin memengaruhi perbedaan persepsi ini. Disimpulkan bahwa perbedaan kualitas keterlaksanaan PJOK di sekolah dapat menimbulkan perbedaan persepsi program pembelajaran motorik di sekolah.

Kata kunci: pembelajaran motorik; persepsi; keterlaksanaan PJOK.

This cross-sectional study aims to describe the perceptions of parents, teachers, and students towards motoric learning programs in elementary schools. A total of 231 respondents consisting of 72 students, 66 teachers, and 93 parents from 60 different schools were involved in this study. A perception questionnaire with answers ranging from don't know to very sure was used to measure the perceptions of the respondents. Data analysis used descriptive statistics, t-test (test of differences based on gender, class, and type of school), and anova (test of differences based on teacher teaching experience). The SPSS application was used in the data analysis process. The results showed that the perceptions of students, parents, and teachers towards motoric learning programs in elementary schools were good. It was found that elementary school and madrasah ibtidaiyah (MI) students had different perceptions ($t = 4.515$, $p = 0.000 < 0.05$). Likewise, the perceptions of parents who have children in elementary school and MI were different ($t = 4.276$, $p = 0.000 < 0.05$). The quality of the implementation of Physical Education, Sports and Health (PESH) is the most likely factor influencing this difference in perception. It is concluded that differences in the quality of the implementation of PJOK in schools can cause differences in perceptions of motor learning programs in schools.

Key words: motor learning; perception; PE implementation

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 Januari 2025
Disetujui : 28 Februari 2025
Tersedia secara online Februari 2025
Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v24i1.21697>

Alamat Korespondensi:

Nanik Indahwati
Program Studi Pendidikan Jasmani,
Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas
Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nanikindahwati@unesa.ac.id



PENDAHULUAN

Pembelajaran motorik di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa memperoleh keterampilan motorik dasar yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari dan juga dalam olahraga. Sebuah penelitian oleh [Gallahue & Ozmun \(2015\)](#) menunjukkan bahwa pembelajaran motorik memiliki peran penting dalam perkembangan fisik dan motorik anak-anak. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan motorik yang sama, dan beberapa siswa bisa jadi mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan motorik dasar. Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan motorik dasar, banyak sekolah telah memperkenalkan program pembelajaran motorik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran motorik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sebuah penelitian oleh [Logan et al. \(2015\)](#) menemukan bahwa kompetensi keterampilan motorik dasar pada masa kanak-kanak berhubungan positif dengan aktivitas fisik pada masa anak-anak dan remaja. Tentu saja hal ini juga berlaku bagi anak usia sekolah dasar dimana mereka pada masa perkembangan dari anak-anak menuju remaja. Selaras dengan hal tersebut, bahwa pembelajaran motorik yang efektif di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif pada aktivitas fisik siswa di kemudian hari. Selain itu, orientasi program pada tujuan dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari keterampilan motorik ([Logan et al., 2015](#); [Peralta et al., 2020](#)). Penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP di Surabaya membuktikan bahwa kemampuan motorik mereka kurang mengembirakan: 7,3% masuk kategori baik, 20,7% kategori baik, 36% kategori sedang, 32% kategori kurang, dan 4% kategori kurang sekali ([Indahwati & Maksum, 2023](#)). Umumnya hasil tersebut terkait dengan masalah literasi fisik termasuk fenomena kurang gerak dicurigai sebagai faktor utama ([Durden-Myers et al., 2018](#); [Bopp et al., 2019](#); [Wrotniak et al., 2006](#)).

Program pembelajaran motorik yang efektif dapat membantu siswa memperoleh keterampilan motorik dasar dengan baik. Keberhasilan program pembelajaran motorik di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Mengingat hal tersebut erat kaitannya dengan jenis aktivitas yang diberikan melalui pelajaran PJOK, kesiapan sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran serta kompetensi guru dalam mengelola kelas serta faktor-faktor lain seperti kualitas instruksi, motivasi siswa, penggunaan teknologi, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh [Indahwati Maksum \(2023\)](#) menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap aktivitas fisik anak. Faktor lingkungan yang dominan

mempengaruhi adalah lingkungan fisik yang mencakup ketersediaan area dan perlengkapan bermain bagi anak.

Sebagaimana Piaget dalam teori perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar usia 7-11 tahun, mereka sudah dapat berpikir secara logis tentang realitas yang mereka alami, eksperimentasi intelektual melalui bermain. Pada tahap operasional formal, yakni usia 11 tahun ke atas, anak sudah mampu berpikir logis dan abstrak secara ideal. Tahapan perkembangan tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana orang tua, termasuk seorang guru Pendidikan Jasmani, memberikan stimulasi gerakan guna merangsang perkembangan pikiran mereka (Indahwati & Maksu, 2023). Sebagai eksekutor di lapangan dalam menerjemahkan dan melaksanakan kurikulum, guru mempunyai peran penting dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Hadi & Andrian, 2018). Faktor-faktor seperti kesesuaian antara kegiatan pembelajaran motorik dan minat siswa, kompetensi guru dalam mengajar keterampilan motorik, dan dukungan orang tua dapat mempengaruhi efektivitas program pembelajaran motorik di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Logan et al. (2015), bahwa program pembelajaran motorik yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan berkelanjutan antara kolaborasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tinjauan perspektif siswa, guru, dan orang tua terhadap keberhasilan program pembelajaran motorik di sekolah.

METODE

Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan metode *cross sectional study* (Thomas & Nelson, 1996; Wang & Cheng, 2020) kepada 231 responden yang terdiri atas 72 siswa, 66 guru, dan 93 orang tua yang berasal dari 60 sekolah yang berbeda. Karakteristik sampel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik sampel

Subjek	Variabel	Aspek	N
Siswa	Gender	Putra	38
		Putri	34
	Tingkatan	Kelas 5	36
		Kelas 6	35
	Jenis Sekolah	SD	51
		MI	21
		Total siswa	72
Guru	Gender	Pria	78
		Wanita	11
	Pengalaman mengajar	0-5 tahun	13
		6-10 tahun	23
		11-15 tahun	24
		15 tahun ke atas	6

		Total guru	66
Gender	Pria		14
	Wanita		79
Orang tua	Asal Sekolah	SD	72
		MI	21
		Total orang tua	93
		Grand Total	231

Instrumen penelitian yang digunakan untuk siswa adalah pertanyaan sebanyak 8 dengan nilai validitas $r = 0,354-0,721$, $r\text{-tabel} = 0,1964$ dan *cronbach's alpha* = 0,824, instrumen untuk guru sebanyak 11 pertanyaan dengan nilai validitas $r = 0,580-0,704$, $r\text{-tabel} = 0,1716$, *cronbach's alpha* = 0,883, dan instrumen untuk orang tua sebanyak 9 pertanyaan dengan validitas $r = 0,608-0,805$, $r\text{-tabel} = 0,1755$, *cronbach's alpha* = 0,921. Hasil-hasil tersebut dinyatakan valid karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan *cronbach's alpha* > 0,7 (Fraenkel et al., 2012).

Hasil kuesioner dari ketiga karakteristik sampel dianalisis dengan SPSS. Analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik. Untuk menguji perbedaan persepsi berdasarkan gender dan jenis sekolah menggunakan t-test. Sedangkan perbedaan persepsi berdasarkan asal sekolah dan pengalaman mengajar menggunakan Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimulai dengan persepsi siswa terhadap program pembelajaran motorik. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi data persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK (n=72 Siswa)

No	Item Pertanyaan	Persentase (%)				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Inovasi kegiatan motorik oleh guru	0,00	2,74	15,07	30,14	50,68
2	Memberitahukan kemajuan keterampilan gerak siswa	0,00	1,37	10,96	35,62	50,68
3	Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1,37	1,37	8,22	15,07	72,60
4	Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,37	4,11	6,85	15,07	71,23

No	Item Pertanyaan	Persentase (%)				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
5	Interaksi dengan sesama teman selama kegiatan pembelajaran	0,00	2,74	9,59	23,29	63,01
6	Siswa merespons umpan balik dari guru.	1,37	2,74	20,55	28,77	45,21
7	Tingkat antusiasme dan ekspresi emosi selama kegiatan pembelajaran	2,74	2,74	13,70	24,66	54,79
8	Dukungan sekolah terkait kondisi fasilitas dan lingkungan untuk pembelajaran PJOK	5,48	12,33	12,33	13,70	54,79

Mayoritas siswa memberikan penilaian sangat baik (50,68%) terhadap 2 aspek yaitu inovasi kegiatan motorik yang diberikan oleh guru dan pemberitahuan tentang kemajuan hasil belajar keterampilan gerak siswa, tingkat antusiasme (sangat baik 54,79%). Demikian juga aspek interaksi dengan sesama teman selama kegiatan pembelajaran dengan kategori sangat baik (63%), aspek tingkat motivasi sangat baik (71,23%) dan tingkat partisipasi siswa dengan kategori sangat baik (72,60%). Hal ini mencerminkan bahwa siswa merasa kegiatan pembelajaran motorik tersebut inovatif, menarik minat siswa, dan dapat memotivasi mereka untuk terlibat aktif, berinteraksi dengan teman serta mereka memperoleh informasi tentang kemajuan keterampilan geraknya selama mengikuti pembelajaran PJOK. Selain itu juga secara tidak langsung memberikan dukungan terkait pengembangan hubungan sosial antar siswa.

Dalam hal merespon umpan balik dari guru dengan kategori cukup (20,55%), baik (28,77%) dan sangat baik (45,21%). hal ini menunjukkan bahwa siswa menerima umpan balik dengan baik dan merasa didukung dalam pengembangan keterampilan motorik mereka. Demikian juga pada aspek antusiasme dan ekspresi emosi, mayoritas siswa pada kategori sangat baik (54,79%). ini mencerminkan suasana pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Terdapat variasi dalam persepsi siswa terkait dukungan sekolah terhadap kondisi fasilitas dan lingkungan tempat kegiatan pembelajaran PJOK berlangsung. Beberapa siswa memberikan penilaian yang rendah (4,48%) kategori sangat kurang, (12,33%) kurang dan (12,33%) cukup.

Selanjutnya perlu diuji tingkat persepsi siswa berdasarkan gender, kelas, dan jenis sekolah mereka. Sehingga akan didapatkan penjelasan tentang bagaimana variabel tersebut memengaruhi persepsi. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Perbedaan persepsi siswa berdasarkan gender, tingkat kelas, dan jenis sekolah

Variabel	Aspek	N	Mean	SD	t	Sig.	Simpulan
Gender	Putra	38	36,21	4,088	0,369	0,713	Sama
	Putri	34	35,79	5,448			
Tingkatan	Kelas 5	36	35,83	5,273	-0,197	0,844	Sama
	Kelas 6	35	36,06	4,207			
Jenis Sekolah	SD	51	37,45	4,076	4,515	0,000	Beda
	MI	21	32,52	4,523			

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa putra dan putri sama ($t = 0,369$, $p = 0,713 > 0,05$). Siswa kelas 5 dan 6 memiliki persepsi juga sama ($t = -0,197$, $p = 0,844 > 0,05$). Berbeda dengan dua hasil tersebut persepsi siswa yang berasal dari SD dinyatakan lebih tinggi dibandingkan dengan MI ($t = 4,515$, $p = 0,000 < 0,05$).

Berikutnya dijelaskan persepsi guru terhadap pembelajaran PJOK berhubungan dengan pembelajaran motorik. Hasil analisis dijelaskan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi data persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK (n= 66)

No	Item	Persentase Jawaban				
		Tidak Tahu	Tidak Yakin	Ragu-Ragu	Yakin	Sangat Yakin
1	Merasa memiliki dukungan dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran	0,00	4,29	0,00	54,29	41,43
2	Fasilitas dan ruang yang tersedia di sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik	0,00	5,71	0,00	58,57	35,71
3	Pogram pembelajaran motorik yang dirancang sudah mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa	0,00	2,86	0,00	54,29	42,86
4	Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan motorik setelah mengikuti pembelajaran PJOK	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00
5	Merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup	0,00	0,00	0,00	54,29	45,71
6	Kolaborasi siswa dgn orang tua dalam melaksanakan program pembelajaran motorik melalui penugasan di LKPD sangat bermanfaat	0,00	4,29	0,00	55,71	40,00

No	Item	Persentase Jawaban				
		Tidak Tahu	Tidak Yakin	Ragu-Ragu	Yakin	Sangat Yakin
7	Siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif	0,00	0,00	0,00	48,57	51,43
8	Siswa menerima umpan balik konstruktif mengenai kemajuan dalam keterampilan motorik.	0,00	1,43	0,00	55,71	42,86
9	Keberhasilan program pembelajaran motorik dapat diukur secara objektif melalui indikator pada instrument penilaian.	0,00	1,43	0,00	57,14	41,43
10	Termotivasi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran motorik	0,00	1,00	30,00	24,00	45,00
11	Merasa bahwa kurikulum saat ini cukup waktu untuk melaksanakan program pembelajaran motorik	0,00	5,00	30,00	37,00	28,00

Dari persepsi guru, sebagian besar merasa memiliki dukungan dan sumber daya yang memadai (54,29% yakin, 41,43% sangat yakin). Namun, ada sebagian kecil yang menyatakan ketidakyakinan (4,29%). hal ini menjadi alasan penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan yang dirasakan oleh guru. Sekolah dapat melakukan evaluasi dan memberikan dukungan tambahan, baik dalam bentuk pelatihan atau alokasi sumber daya yang lebih baik. Meskipun jika dilihat dari aspek dukungan fasilitas dan ruang yang tersedia di sekolah sebagian besar guru (58,57% yakin, 35,71% sangat yakin) percaya bahwa program pembelajaran PJOK terdukung dengan baik. Namun, ada beberapa yang merasa tidak yakin (5,71%).

Mayoritas guru merasa bahwa program yang mereka rancang sudah mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa, jawaban yakin sebesar 54,29% dan sangat yakin sebesar 42,86%. Hal ini menguatkan persepsi guru, yakin (50%) dan sangat yakin (50%) bahwa siswa menunjukkan peningkatan keterampilan motorik setelah mengikuti pembelajaran PJOK. Indikator keyakinan tersebut terdukung dengan hasil persepsi terkait guru merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran motorik (yakin: 54,29% dan sangat yakin: 45,71%).

Pada aspek kolaborasi dengan siswa dan orang tua, persepsi guru menunjukkan keyakinan yang tinggi (yakin: 55,71% dan sangat yakin: 40,00%) khususnya dalam bentuk penugasan pembelajaran motorik melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Melihat kolaborasi ini sebagai upaya yang sangat

bermanfaat, bila perlu terus diupayakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kolaborasi ini. Mengadakan pertemuan periodik atau sarana komunikasi efektif dapat membantu memperkuat keterlibatan siswa dan orang tua dalam program pembelajaran motorik.

Terdapat perbedaan tipis antara guru yang merasa yakin (48,57%) dan sangat yakin (51,43%) terkait motivasi dan partisipasi siswa. Namun, mayoritas tetap percaya bahwa siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam program pembelajaran motorik. Mayoritas guru juga merasa yakin (55,71%) atau sangat yakin (42,86) bahwa siswa menerima umpan balik konstruktif mengenai kemajuan mereka dalam keterampilan motorik. Hal Ini menunjukkan upaya guru dalam memberikan dukungan individual kepada siswa. Termasuk dalam hal pengukuran objektif keberhasilan program, guru merasa Yakin (57,14%) dan sangat yakin (41,43%) bahwa pencapaian hasil pembelajaran motorik melalui PJOK sudah diukur secara objektif melalui indikator yang jelas pada instrumen penilaian.

Sebagian besar guru merasa sangat yakin (24%) dan sangat yakin (45%) termotivasi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran motorik melalui materi PJOK yang mereka ajarkan di sekolah. Meskipun jika dilihat dari persepsi terkait waktu yang tersedia dalam kurikulum sejumlah guru merasa ragu-ragu (30%) bahwa waktu yang tersedia dalam kurikulum cukup untuk melaksanakan program pembelajaran motorik. Perlu perhatian lebih lanjut untuk memastikan waktu yang memadai untuk pendekatan ini.

Selanjutnya, perbedaan persepsi diuji berdasarkan gender, asal sekolah, dan pengalaman mengajar guru PJOK. Hasil uji beda dapat dijelaskan dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perbedaan persepsi guru berdasarkan gender dan pengalaman mengajar

Variabel	Aspek	N	Mean	SD	t/F	Sig.	Simpulan
Gender	Pria	56	38,02	4,575	t= 0,857	0,394	Sama
	Wanita	10	36,70	3,831			
	0-5 tahun	13	39,46	4,666			
Pengalaman mengajar	6-10 tahun	23	38,00	4,710	F= 0,972	0,412	Sama
	11-15 tahun	24	37,04	3,994			
	15 tahun ke atas	6	36,67	4,967			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tidak ada beda persepsi guru berdasarkan gender ($t= 0,223$, $p= 0,824 > 0,05$) dan pengalaman mengajar ($F= 0,914$, $p= 0,438 > 0,05$). Selanjutnya dijelaskan persepsi orang tua yang dapat dilihat dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi data persepsi orang tua terhadap kemampuan gerak anak (n= 93)

No	Item Pertanyaan	Persentase				
		Tidak Tahu	Tidak Yakin	Ragu-Ragu	Yakin	Sangat Yakin
1	Mendiskusikan tugas dari sekolah merupakan hal yang sangat bermanfaat	0,00	1,08	0,00	60,22	38,71
2	Program pembelajaran motorik berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik anak	1,08	1,08	0,00	63,44	34,41
3	Informasi mengenai tujuan dan manfaat dari program pembelajaran motorik telah cukup terkomunikasikan	2,15	7,53	0,00	65,59	24,73
4	Perlu terlibat dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik anak di luar jam sekolah	0,00	1,08	0,00	55,91	43,01
5	Terlibat dalam memberikan umpan balik kepada sekolah	8,60	6,45	0,00	60,22	24,73
6	Program pembelajaran motorik di sekolah membantu dalam hal motivasi dan kepercayaan diri anak	0,00	1,08	0,00	49,46	49,46
7	Pemberian tugas yang dilakukan di rumah memacu literasi fisik anak	2,15	3,23	0,00	58,06	36,56
8	Program pembelajaran motorik yang dilakukan di sekolah sangat menarik, inovatif dan efektif.	0,00	3,23	0,00	53,76	43,01
9	Guru perlu memberikan informasi dan laporan kepada orang tua terkait program pembelajaran motorik (project) yang melibatkan siswa di sekolah	2,15	0,00	0,00	56,99	40,86
10	Orang tua perlu memberikan masukan terkait perencanaan atau evaluasi program sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua.	2,15	4,30	0,00	59,14	34,41

Dari persepsi orang tua, mayoritas menyatakan keyakinan bahwa mendiskusikan tugas terkait program pembelajaran motorik bermanfaat bagi anak mereka, dapat dilihat dari hasil yakin (60,22%) dan sangat yakin (38,71%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua melihat nilai positif dalam berdiskusi tentang tugas sekolah yang diberikan oleh guru melalui PJOK. Selain itu juga orang tua menyakini (63,44%) dan sangat yakin (34,41%) memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik anak mereka. Hal ini mencerminkan persepsi positif terhadap efektivitas program tersebut. Dan mereka yakin (65,59%) telah cukup mendapatkan informasi mengenai tujuan dan manfaat dari program pembelajaran motorik. Hal ini menunjukkan kepuasan orang tua terhadap komunikasi dari sekolah terkait program tersebut.

Sebagian besar mereka menyatakan yakin (55,91%) dan sangat yakin (43,01%) bahwa mereka perlu terlibat dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik anak di luar jam sekolah. Ini menunjukkan kesadaran orang tua akan peran mereka dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Termasuk perlunya keterlibatan orang tua, mereka merasa yakin (60,22%) dan sangat yakin (24,73%) dalam memberikan umpan balik kepada sekolah mengenai program pembelajaran motorik ini menunjukkan salah satu contoh bentuk dukungan dan partisipasi mereka dalam memberikan masukan terkait program tersebut.

Persepsi orang tua, yakin dan sangat yakin (49,46%) terkait bahwa program pembelajaran motorik di sekolah membantu anak mereka dalam hal motivasi dan kepercayaan diri anak. Persepsi ini mencerminkan adanya dampak positif program tersebut terhadap aspek psikologis anak. Selain itu mereka juga menyakini sebesar (58,06%) bahwa pemberian tugas pembelajaran motorik oleh guru yang dilakukan di rumah (di luar kelas) memacu literasi fisik anak mereka. Lebih lanjut, mayoritas mereka menyatakan keyakinan yang cukup tinggi (53,76%) bahwa program pembelajaran motorik yang dilakukan melalui PJOK sangat menarik, inovatif, dan efektif. Ini adalah cermin pandangan positif orang tua terhadap kualitas program yang disajikan oleh sekolah. Mayoritas orang tua berkeyakinan sebesar (56,99%) bahwa sebaiknya guru memberikan informasi dan laporan kepada mereka terkait program pembelajaran motorik yang melibatkan siswa di sekolah. Dan merasa yakin (59,14%) bahwa perlu memberikan masukan terkait perencanaan atau evaluasi program pembelajaran motorik sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua. Dua hal ini menunjukkan keinginan yang sangat kuat untuk ikut memantau kegiatan anak-anak mereka serta menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan dan evaluasi program dari sekolah.

Tabel 7. Perbedaan persepsi orang tua berdasarkan gender dan sekolah anak

Variabel	Aspek	N	Mean	SD	t	Sig.	Simpulan
Gender	Pria	14	30,86	5,201	-1,85	0,068	Sama
	Wanita	79	33,27	4,361			
Asal Sekolah	SD	72	33,9	4,088	4,276	0,000	Beda
	MI	21	29,48	4,468			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi orang tua pria lebih rendah dibandingkan dengan wanita (Mean= 30,86 < 33,27), uji beda menunjukkan bahwa tidak ada beda persepsi orang tua pria dan Wanita ($t = -1,85$, $p = 0,068 > 0,05$). Berbeda dengan hasil tersebut, orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah MI berpersepsi lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menyekolahkan anaknya di SD ($M = 29,48 < 33,9$), uji beda menunjukkan bahwa persepsi orang tua dari sekolah SD dan MI berbeda signifikan ($t = 4,276$, $p = 0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Secara keseluruhan, respons orang tua menunjukkan tingkat kepuasan dan dukungan yang baik terhadap program pembelajaran motorik di sekolah. Adanya kesadaran, keterlibatan aktif, dan dukungan tersebut merupakan faktor penting untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran motorik dan memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peran yang penting dalam pengembangan siswa, tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga psikologis dan sosial. Program pembelajaran motorik yang efektif tidak hanya melibatkan siswa di ruang kelas, tetapi juga melibatkan dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua. Melalui keterlibatan siswa, guru, dan orang tua, sebuah sistem pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Dalam konteks ini, hasil data respons siswa dan orang tua menjadi elemen penting dalam mengevaluasi sejauh mana program pembelajaran motorik diintegrasikan dan diterima oleh mereka. Siswa, sebagai penerima langsung program, memiliki persepsi tersendiri terhadap kegiatan pembelajaran, sementara orang tua, sebagai mitra dalam pendidikan, memiliki tanggapan yang penting terhadap dampak program tersebut terhadap perkembangan anak-anak mereka.

Berdasarkan data respons siswa, ditemukan bahwa mayoritas siswa menilai positif berbagai aspek program pembelajaran motorik, seperti inovasi kegiatan, umpan balik guru, tingkat partisipasi, dan motivasi. Selain itu, respons siswa juga menggambarkan tingkat antusiasme dan kepuasan mereka terhadap kegiatan motorik yang dilaksanakan dalam konteks PJOK. Sementara itu, hasil data respons orang tua mengungkapkan dukungan yang tinggi terhadap

program pembelajaran motorik. Orang tua menyatakan keyakinan mereka akan dampak positif program tersebut terhadap perkembangan keterampilan motorik anak, serta kesediaan mereka untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak di luar jam sekolah. Dukungan orang tua juga tercermin dalam keinginan mereka untuk memberikan umpan balik kepada sekolah, berpartisipasi dalam proses perencanaan, dan terlibat dalam evaluasi program. Sedangkan hasil angket dari guru mencerminkan tingkat keyakinan dan kesiapan mereka dalam melaksanakan pembelajaran motorik melalui PJOK. Evaluasi guru juga dapat memberikan wawasan terhadap faktor-faktor pendukung dan hambatan yang mungkin memengaruhi implementasi program. Berdasarkan hasil angket, program pembelajaran motorik yang menarik dan inovatif dianggap berhasil memotivasi siswa. Mungkin dapat dijelajahi lebih lanjut tentang elemen-elemen spesifik yang dianggap paling menarik oleh siswa untuk diterapkan atau diperluas dalam program. Berikut disajikan data interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Temuan tersebut semakin memperkuat hasil penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dianggap dapat memengaruhi pembelajaran motorik, antara lain faktor individu, lingkungan, peralatan atau fasilitas, dan pengajar ([Fajar, 2017](#)), melalui pembelajaran motorik diharapkan dapat mendukung pengembangan motorik anak yang diyakini dapat memengaruhi kualitas motorik saat lansia ([Aeni & Gustiawati, 2024](#)). Selanjutnya, sekolah diharapkan mampu memberikan layanan optimal dengan menyusun kurikulum yang mendukung ([Suri et al., 2023](#)) sehingga lingkungan sekolah dapat lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas motorik anak ([Nurhidayah et al., 2024](#)).

Hanya saja ditemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa SD dan MI hal tersebut dapat juga dikarenakan adanya perbedaan keterlaksanaan PJOK yang berbeda. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa keterlaksanaan PJOK di SD lebih baik dibandingkan dengan MI ([Putra & Wisnu, 2015](#); [Rohim & Prihanto, 2015](#)). Sekolah tentunya perlu memerhatikan kualitas PJOK sebagai satu-satunya mata pelajaran yang berisi program pembelajaran motorik di sekolah. Persepsi orang tua penting diperhatikan karena orang tua merupakan faktor penting dalam suksesnya program aktivitas fisik ([Alcántara-Porcuna et al., 2021](#); [Coulter et al., 2020](#)) dimana hal tersebut berhubungan dengan program pembelajaran motorik ([García-Hermoso et al., 2020](#)). Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan rekomendasi bahwa perbedaan jenis sekolah memberikan persepsi berbeda kepada siswa yang mestinya dapat mengingatkan sekolah untuk lebih memberikan lingkungan yang optimal dalam mendukung pembelajaran motorik.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, persepsi siswa, guru dan orang tua memberikan gambaran yang positif terkait implementasi program pembelajaran motorik di sekolah. Siswa menunjukkan antusiasme, motivasi, dan kepuasan, sementara orang tua memberikan dukungan yang tinggi dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif. Guru, sebagai pelaksana program, mengekspresikan keyakinan dan kesiapan mereka. Analisis terhadap ketiga kelompok responden tersebut memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi dan perbaikan dalam pembelajaran motorik. Hanya saja masih ditemukan perbedaan persepsi orang tua dari siswa MI dan SD, menunjukkan persepsi rendah pada sekolah yang bukan SD yaitu MI. Fasilitas menjadi ukuran utama yang dicurigai sebagai penyebab. Untuk itu, disarankan berbagai modifikasi dan/atau menyediakan fasilitas komprehensif agar dapat memberikan layanan pembelajaran motorik lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat karena penelitian ini telah didanai melalui SK Rektor Unesa Nomor 1120/UN38/HK/PP/2023 tentang Penetapan Penerima Penelitian Kebijakan FIKK Dana Non-APBN Tahun Anggaran 2023 Unesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Gustiawati, R. (2024). Analisis Faktor Psikologis dan Sosial Terhadap Perkembangan Motorik Lansia. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 23(4), 337–347. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.21787>
- Alcántara-Porcuna, V., Sánchez-López, M., Martínez-Vizcaíno, V., Martínez-Andrés, M., Ruiz-Hermosa, A., & Rodríguez-Martín, B. (2021). Parents' Perceptions on Barriers and Facilitators of Physical Activity among Schoolchildren: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 3086. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063086>
- Anwar, F. F., Indahwati, N. (2023). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VIII di SMPN 24 Gresik Berdasarkan Pola Aktivitas Fisik Sehari-Hari. *JPOK: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 11(2), 279-285. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/56709>
- Bopp, T., Vadeboncoeur, J. D., Roetert, E. P., & Stellefson, M. (2022). Physical

Literacy Research in the United States: A Systematic Review of Academic Literature. *American Journal of Health Education*, 53(5), 282–296.
<https://doi.org/10.1080/19325037.2022.2100524>

Coulter, M., McGrane, B., & Woods, C. (2020). 'PE Should be an Integral Part of Each School Day': Parents' and Their Children's Attitudes Towards Primary Physical Education. *Education 3-13*, 48(4), 429–445.
<https://doi.org/10.1080/03004279.2019.1614644>

Durden-Myers, E. J., Green, N. R., & Whitehead, M. E. (2018). Implications for Promoting Physical Literacy. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 262–271. <https://doi.org/10.1123/JTPE.2018-0131>

Fajar, M. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik dalam Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 58–66.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research In Education* (6th ed.). Mc Graw Hill.

Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2015). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. McGraw-Hill Education.

García-Hermoso, A., Alonso-Martínez, A. M., Ramírez-Vélez, R., Pérez-Sousa, M. Á., Ramírez-Campillo, R., & Izquierdo, M. (2020). Association of Physical Education With Improvement of Health-Related Physical Fitness Outcomes and Fundamental Motor Skills Among Youths: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 174(6), e200223–e200223.
<https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.0223>

Hadi, S., & Andrian, D. (2018). Detecting Teacher Difficulties in Implementing The Local Curriculum Developed by The Local Government. *New Educational Review*, 53(3), 250–260. <https://doi.org/10.15804/TNER.2018.53.3.21>

Indahwati, N., & Maksum, A. (2023). The Relationship between Socioeconomic Factors, Physical Literacy, Physical Health, and Well-being among Female Athletes: A Construct Theoretical Model. *Annals of Applied Sport Science*, 11(4), 1-12. <https://doi.org/10.61186/aassjournal.1196>

Logan, S. W., Webster, E. K., Getchell, N., Pfeiffer, K. A., & Robinson, L. E. (2015). Relationship Between Fundamental Motor Skill Competence and Physical Activity During Childhood and Adolescence: A Systematic Review. *Kinesiology Review*, 4(4), 416–426. <https://doi.org/10.1123/KR.2013-0012>

Nurhidayah, H., Gustiawati, R., Gani, R. A., & Kurniawan, F. (2024). Analisis Systematic Review Program Aktivitas Fisik untuk Anak Sekolah Dasar. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 23(4), 348–358.

<https://doi.org/10.20527/multilateral.v23i1.21789>

- Peralta M, Henriques-Neto D, Gouveia ÉR, Sardinha LB, Marques A (2020) Promoting health-related cardiorespiratory fitness in physical education: A systematic review. *PLoS ONE* 15(8): e0237019. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237019>
- Putra, R. P., & Wisnu, H. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. *JPOK Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan*, 3(3), 729–739. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/14350>
- Rohim, N., & Prihanto, J. B. (2015). Survei Pendidikan Jasmni Olahraga dan Kesehatan pada MI Se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *JPOK Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 722–728. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/14350>
- Suri, P. T., Komaini, A., Damrah, D., Arsil, A., & Zarya, F. (2023). Evaluasi Kurikulum Bidang Motorik: Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(3), 260. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i3.17031>
- Thomas, J. R., & Nelson, J. K. (1996). *Research Method in Physical Activity* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations. *Chest*, 158(1S), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- Wrotniak, B. H., Epstein, L. H., Dorn, J. M., Jones, K. E., & Kondilis, V. A. (2006). The Relationship Between Motor Proficiency and Physical Activity in Children. *Pediatrics*, 118(6), e1758–e1765. <https://doi.org/10.1542/PEDS.2006-0742>